

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BONE

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 atau coronavirus disease adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2. World Health Organization (WHO) pertama kali mengetahui virus ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok (*World Health Organization*, 2020). Penularan virus ini berasal dari orang lain yang terinfeksi COVID-19 melalui hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau berbicara dan virus ini dapat menempel pada benda atau permukaan lain (*World Health Organization*, 2021). Virus ini memiliki Tingkat penularan dan kematian lebih tinggi dari pada penyakit yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat, tercatat 206 negara di seluruh dunia mengalami hal yang sama

Berdasarkan Worldometer total kasus yang dikonfirmasi COVID-19 diseluruh dunia sampai 18 November 2021 mencapai 255,732,504, yang meninggal 5,138,953 dan yang sembuh 231,147,585. Indonesia menduduki peringkat 14 dari 224 negara dengan total kasus 4,251,945 belum ada laporan kasus baru dengan yang meninggal 143,698 dan yang sembuh sebanyak 4,099,857 jiwa

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi COVID-19. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi COVID-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 6.640.216 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat COVID-19 adalah sebesar 161.853 kasus, Kasus Covid-19 di Sulawesi selatan dengan jumlah kasus konfirmasi sebanyak 149.271 orang, meninggal dunia 2587 orang, sembuh sebanyak 146.662 orang. Serta terdapat kasus Covid-19 di kab.Bone.

Sebagai tata laksana virus COVID-19 mendapatkan Rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 antara lain adalah melakukan handy hygiene, social distancing, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengkonsumsi suplemen Kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bone.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan Kewaspadaan Pencegahan, Pengendalian dan Penanggulangan kasus Covid-19 di Kabupaten Bone.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bone, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bone Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	24.47
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bone Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	25.84
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	85.00

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	83.75
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bone Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena Gap antara anggaran yang diperlukan (Rp 150.000.000) dengan yang anggaran yang disiapkan (Rp 38.760.000) cukup tinggi (Rp 111.240.000)
2. Subkategori Promosi, alasan karena:
 - Tidak ada fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir
 - Dinas Kesehatan Tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat
 - Dinas tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bone dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Bone
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.24
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	60.94
RISIKO	29.84
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bone Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bone untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.24 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.94 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 29.84 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	Mengusulkan penambahan Anggaran untuk Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit menular potensial KLB (termasuk COVID-19)	Surveilans	Sep 2026	
2	Promosi	- Mengusulkan Pengadaan Media KIE tentang Covid-19 - Mengusulkan anggaran promosi kesehatan Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit menular potensial KLB (termasuk COVID-19) - Mengusulkan rancangan publikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit menular potensial KLB (termasuk COVID-19)	Promkes Promkes Promkes	Okt 2026	

Bone 14, Agustus 2026

Pt. Kepala Dinas Kesehatan Bone



drg.H.Yusuf.M.Kes

NIP.19710501 200212 1 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Tidak ada yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	-	-	Anggaran yang disiapkan untuk Kewaspadaan dan Penanggulangan masih kurang	-
2	Promosi	-	- Tidak ada fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir - Dinas Kesehatan Tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat - Dinas kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Tidak ada Pengadaan Media KIE tentang Covid-19	Tidak ada anggaran promosi kesehatan khusus COVID-19	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggaran yang disiapkan untuk Kewaspadaan dan Penanggulangan masih kurang
2	Tidak ada Pengadaan Media KIE tentang Covid-19
3	Tidak ada anggaran promosi kesehatan khusus COVID-19
4	Dinas Kesehatan Tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat
5	Dinas kesehatan tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan Dan Penanggulangan	Mengusulkan penambahan Anggaran untuk Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit menular potensial KLB (termasuk COVID-19)	Surveilans	Sep 2026	
2	Promosi	- Mengusulkan Pengadaan Media KIE tentang Covid-19 - Mengusulkan anggaran promosi kesehatan Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit menular potensial KLB (termasuk COVID-19) - Mengusulkan rancangan publikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Kewaspadaan dan Penanggulangan penyakit menular potensial KLB (termasuk COVID-19)	Promkes Promkes Promkes	Okt 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr.Kasmawar Abbas, DK	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Syamsul Bahri, SKM. MM	Surveilans	Dinas Kesehatan
3			